

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maloklusi merupakan hubungan gigi atau hubungan rahang yang menyimpang dari normal akibat ketidaksesuaian antara hubungan ukuran gigi geligi dengan ukuran rahang sehingga menjadi tidak teratur. Derajat keparahan maloklusi berbeda-beda dan dapat menyebabkan tampilan wajah yang buruk (Wijayanti dkk, 2014). Tingginya angka prevalensi maloklusi menunjukkan angka prevalensi maloklusi di seluruh dunia dilaporkan bervariasi 11% sampai 93% yang terdiri dari maloklusi ringan sampai berat. Paling tinggi sebesar 93% yang dilakukan oleh Silva pada tahun 2001 di Amerika Latin dan paling rendah adalah 8,8% yang ditemukan oleh Sridharan di India tahun 2011 (Herwanda, 2016).

Laporan hasil Riskesdas (2013), sebanyak 14 provinsi mengalami masalah gigi dan mulut yaitu 25,9% prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk, jumlah ini meningkat apabila dibandingkan dengan hasil Riskesdas (2007), sebesar 23,2%. Maloklusi adalah salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar karena jumlah dan keparahan maloklusi akan terus meningkat maka maloklusi harus dicegah dan ditangani (Laguh dkk, 2014). Gigi berjejal (*crowding*) merupakan maloklusi yang paling sering terjadi pada anak dan menjadi keluhan utama oleh banyak orang tua. Beberapa penelitian mengevaluasi *crowding* pada gigi campuran dan gigi permanen. Gigi berjejal (*crowding*) pada gigi sulung dapat menyebabkan gigi

berjejal anterior pada periode gigi campuran (Schaibany dkk, 2011). Diagnosa *crowding* pada gigi permanen dapat ditentukan pada usia sekitar 12-14 tahun karena pada usia tersebut diperkirakan gigi permanen telah tumbuh lengkap sejumlah 28 gigi pada gigi molar kedua dimasing-masing kuadran (Erliera dkk, 2015).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa dimulai. Pada masa ini terjadi perubahan baik fisik, mental maupun psikososial. Perubahan yang terjadi membuat remaja sering merasa tidak puas dengan penampilan wajahnya karena menurut remaja penampilan wajah adalah hal yang sangat penting dari penampilan fisik (Herwanda dkk, 2016).

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat tidak lagi terbatas pada penambalan dan pencabutan saja, salah satunya adalah perawatan orthodonti. Perawatan orthodonti bertujuan untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, estetika, mencegah kerusakan jaringan dan mengembalikan fungsi rongga mulut yang baik (Herwanda dkk, 2016).

Adanya perbedaan persepsi dalam menilai maloklusi dengan perawatan orthodonti sangat bervariasi. Tujuan melakukan perawatan orthodonti memunculkan beberapa macam indeks untuk mengukur kebutuhan perawatan

orthodonti diantaranya *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN) (Herwanda dkk, 2016). Kebutuhan perawatan orthodonti adalah kebutuhan memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi geligi dan estetik yang baik maupun wajah yang menyenangkan dan dengan hasil ini akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang. Perbedaan pandangan dalam menilai maloklusi didalam perawatan orthodonti menyebabkan munculnya beberapa macam indeks untuk mengukur tingkat kebutuhan perawatan orthodonti salah satunya adalah *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN). IOTN merupakan indeks untuk mengukur kebutuhan perawatan orthodonti dan dapat juga dipakai sebagai mengukur keberhasilan perawatan orthodonti (Arthadini, 2008).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2019 dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan pada siswa di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta 60% dari siswa mengalami gigi berjejal. Kurangnya kunjungan petugas kesehatan untuk memberi penyuluhan khususnya tentang maloklusi gigi berjejal menjadikan siswa tidak menganggap penting keadaan giginya dan perawatan yang dapat dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melihat hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah: “Apakah ada hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kebutuhan perawatan orthodonti pada anak gigi berjejal dengan *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN).
- b. Diketuainya minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah *promotiv* dan *preventif* yaitu hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti berdasarkan *Indeks of Orthodontic Treatment Need* dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi :

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan motivasi bagi petugas kesehatan khususnya dibidang perawatan gigi dan mulut dalam menanggulangi gigi berjejal serta masalah yang ditimbulkan oleh keadaan gigi berjejal.
- b. Memberikan informasi kepada pihak sekolah SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta mengenai gigi berjejal dan kebutuhan perawatan orthodonti.
- c. Memberikan informasi kepada rekan sejawat mengenai tingkat kebutuhan perawatan orthodonti dan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta.

2. Manfaat teoritis

- a. Sebagai data pendukung kebutuhan perawatan orthodonti.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah data penelitian dan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai informasi bagi pihak yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk mengoptimalkan pelayanan dan penyuluhan mengenai gigi berjejal beserta pencegahan dan perawatannya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal di SMP Taman Dewasa, Jetis, Yogyakarta. Sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, adapun beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian terdahulu yang

mempunyai karakteristik relatif sama dalam hal tema dan kajian, beberapa penelitian yang mirip adalah :

1. Perwira (2017), melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Salatiga tentang kebutuhan perawatan orthodonti berdasarkan *Index of Orthodonti Treatment Need* tahun 2017 berdasarkan *index of orthodontic treatment need (IOTN)* pada tahun 2017. Hasil penelitian didapatkan frekuensi indeks *Dental Health Component (DHC)* 39,3% siswa sangat membutuhkan perawatan orthodonti dan Frekuensi indeks *Aesthetic Component (AC)* 56% siswa tidak membutuhkan perawatan orthodonti. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kebutuhan perawatan orthodonti dengan *indeks of orthodonti treatment need (IOTN)* dan sasaran yang sama yaitu siswa SMP. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti berdasarkan *index of orthodontic treatment need (IOTN)* menggunakan penilaian *dental health component (DHC)* dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal, objek penelitian, jumlah sampel penelitian, jenis penelitian dan waktu penelitian.
2. Rezalinoor (2017), Penelitian Dilakukan di SMP Negeri Takisung Desa Tabanio tentang gambaran tingkat kebutuhan perawatan orthodonti di SMPN Takisung berdasarkan *index of orthodontic treatment need (IOTN)* pada tahun 2017. Hasil penilaian *Aesthetic Component (AC)* keadaan gigi geliginya dapat dikatakan baik, namun dari segi *dental health component (DHC)* keadaan gigi geliginya tidak dapat dikatakan baik. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu

sama-sama meneliti tentang kebutuhan perawatan orthodonti dengan *indeks of orthodonti treatment need (IOTN)* dan sasaran yang sama yaitu siswa SMP. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang hubungan tingkat kebutuhan perawatan orthodonti berdasarkan *index of orthodontic treatment need (IOTN)* menggunakan penilaian *dental health component (DHC)* dengan minat menggunakan alat orthodonti pada anak gigi berjejal, objek penelitian, jumlah sampel penelitian, jenis penelitian dan waktu penelitian